

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu peneliti menggunakan deskriptif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan tokoh, warga di Desa Tunahan tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penelitian, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan dengan mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

#### **A. Analisis Penanaman Nilai-nilai Toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan.**

##### **1. Analisis Penanaman Nilai-nilai Toleransi umat beragama Islam, di Desa Tunahan.**

Islam menyebut toleransi dengan istilah tasamuh. Tasamuh memiliki tasahul (kemudahan). Artinya, Islam memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk menjalankan apa yang ia yakini sesuai dengan ajaran masing-masing, tanpa ada tekanan dan tidak mengusik ketauhidan.<sup>1</sup> Di antara penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, di Desa Tunahan

---

<sup>1</sup> Abdurraahman Wahid, *Pribumisasi Islam*. (Jakarta: P3M, 1989), h. 37

Saling tenggang rasa, menghargai, dan toleransi antar umat beragama. Menghargai, dan toleransi antar umat beragama merupakan indikasi dari konsep trilogi kerukunan. Seperti dalam pembahasan sebelumnya upaya mewujudkan dan memelihara kerukunan hidup umat beragama. Mengenai apa toleransi ? seperti yang diungkapkan oleh bapak Ali Sulkan selaku tokoh dan imam Masjid Desa Tunahan.

Sikap toleransi yang ada di Desa Tunahan adalah sebuah bentuk sikap persatuan dan kesatuan yang tumbuh berdasarkan kesadaran masyarakat untuk hidup berdampingan dan menciptakan rasa aman.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini penulis meneliti beberapa penanaman sikap toleransi yang ada dan dilakukan oleh umat beragama Islam di Desa Tunahan Keling Jepara yang sudah di jelaskan pada bab III di ungkapkan oleh bapak Ahmadi .<sup>3</sup> Dari wawancara dengan bapak Ahmadi dapat di tarik kesimpulan bahwa warga Tunahan dalam kegiatan keagamaan sangat kompak, baik itu dalam kegiatan agama Islam atau bersama non Muslim, mereka tidak membedakan. Umat Islam sering mendatangi undangan, acara-acara yang di adakan umat Budha atau umat Kristen yang ada di Tunahan. Dengan tujuan agar kehidupan menjadi rukun, tenang, damai.

Dari penjelasan pada bab sebelumnya hasil wawancara dengan beberapa masyarakat umat Islam desa Tunahan, masyarakat desa Tunahan memang bisa hidup rukun dan saling menghargai atas dasar tidak saling mengganggu dalam masalah ibadah. Seperti di dukuh Karong ada dua

---

<sup>2</sup> Ali Sulkan, Imam Masjid Desa Tunahan beragama Islam, Wawancara Pribadi, Tunahan, 22 Juli 2019.

<sup>3</sup> Ahmadi, Ketua RT 06 Desa Tunahan beragama Islam, Wawancara Pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

tempat ibadah yang letaknya berdekatan, tetapi sesama umat berbeda agama saling menyadari dan memahami. Inilah penanaman Nilai-nilai toleransi umat beragama Islam di Desa Tunahan yang menjadikan kehidupan mereka damai. Kehidupan yang rukun antar umat beragama yang merupakan perintah yang harus dilaksanakan seperti yang di ungkapakan bapak Ahmadi:

Warga sini dalam kegiatan keagamaan rukun, sengkuyung, tidak membedakan. Kami yang beragama Islam sering mendatangi undangan, acara yang di adakan umat Buda atau Kristen yang ada di Tunahan ini. Agar kehidupan ini rukun, tenang kita harus menghargai mereka, karna kita hidup berdampingan dengan agama lain.<sup>4</sup>

Selanjutnya juga di pertegas oleh saudara Nor Rohmat bahwa Islam di Desa Tunahan sangat menghormati cara ibadah agama lain orang lain serta tidak menghina bahkan tidak melecehkan.

Umat Islam bersosialisasi tanpa membeda-bedakan antar agama, di rumah dan dimasyarakat pada umumnya. Hal ini demi tujuan mulia yaitu masyarakat yang mampu menciptakan perdamaian, kerukunan dalam kehidupannya tanpa membedakan agama atau pemahaman keagamaan orang lain. Menjadi warga yang senantiasa menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian, kejujuran dalam berperilaku sehari-hari, mampu mencegah berbagai konflik SARA dan bentuk-bentuk konflik yang lain.<sup>5</sup>

Hal itu juga diterapkan Desa Tunahan seperti hasil wawancara dengan bapak Ali Sulkan Imam Masjid Tunahan:

---

<sup>4</sup> Ahmadi, Ketua RT 06 Desa Tunahan beragama Islam, Wawancara Pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

<sup>5</sup> Nor Rohmat, Mahasiswa Desa Tunahan beragama Islam, Wawancara Pribadi, Tunahan, 18 Juli 2019.

Masyarakat di sini memang bisa hidup rukun dan saling menghargai atas dasar tidak saling mengganggu dalam masalah ibadah. Seperti di dukuh Karong ada dua tempat ibadah yang letaknya berdekatan, tetapi sesama umat berbeda agama saling menyadari dan memahami. Disilah kita harus saling menghargai.<sup>6</sup>

Hal itu juga di ungkapkan oleh bapak Nor Kholis yang beragama Islam:

Masyarakat di sini memang bisa hidup rukun dan saling menghargai atas dasar tidak saling mengganggu dalam masalah ibadah. Seperti di Tunahan dan Selama ada dua tempat ibadah yang letaknya berdekatan, tetapi sesama umat berbeda agama saling menyadari dan memahami. Contoh ketika umat Islam sedang melakukan kegiatan keagamaan, maka umat non muslim menghargai umat Islam dengan tidak membunyikan suara musik ataupun sebagainya yang mengganggu kegiatan keagamaan orang muslim, agar terlaksana dengan lancar kegiatan keagamaan orang muslim.<sup>7</sup>

Dari pernyataan informan diatas bahwa kegiatan keagamaan di Desa Tunahan berjalan dengan aman dan lurus tidak saling mengganggu antara satu sama lain. Penanaman nilai toleransi agama Islam di Desa Tunahan hal itu sebagai salah satau faktor intern seperti di ungkapkan oleh bapak Nur Kholis Ketua Rw desa Tunahan yang beagama Islam.

Kegiatan keagamaan umat Islam desa Tunahan sangat terasa untuk menyatukan warga di desa Tunahan ini sebagai penanaman sikap toleransi, seperti Idul Fitri dan Idul Adha masyarakat saling silaturrohim, memaafkan, saling berbagi. Hal

---

<sup>6</sup> Ali Sulkan, Imam Masjid Desa Tunahan beragama Islam, Wawancara Pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

<sup>7</sup> Nur Kholis , Ketua Rw. Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

itu tidak hanya sebatas di agama Islam. Tapi silaturrohim, berbagi juga di lakukan ke warga yang non muslim.<sup>8</sup>

Hal yang senada juga di ungkapakan oleh bapak Nur Kholis:

Dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di desa Tunahan sangat mambantu penanaman sikap toleransi. Seperti kegiatan yang ada di sini mas, seperti Tahlilan, Arisan RT, Sedekah Bumi, Do'a Bersama, Bhakti Sosial dan lain-lain, hal itu menunjukkan betapa kompaknya warga sini dalam menghargai sikap toleransi antar umat beragama.<sup>9</sup>

## **2. Analisis Penanaman Nilai-nilai Toleransi umat beragama Budha di Desa Tunahan.**

Sikap toleransi telah diteladankan oleh Buddha baik melalui tindakan maupun dalam nasehat melalui kotbah-kotbahnya. Nilai-nilai toleransi bukan hanya diajarkan, melainkan ditunjukkan langsung dalam sikap dan tindakannya, juga dilakukan oleh para siswanya. Untuk membina dan memupuk sikap hidup rukun, saling menghargai, toleransi sang Buddha menganjurkan, "Terdapat enam Dharma yang bertujuan agar kita saling mengingat, saling mencintai, saling menghormati, saling menolong, saling menghindari percekocokan, yang akan menunjang kerukunan persatuan dan kesatuan, yang telah di jelaskan pada bab III. Seperti yang disampaikan Sadewa oleh satu warga yang menganut agama Budha sebagai berikut :

Ada dari anggota keluarga yang satu keluarga yang berbeda agama, seperti orang tua Budha tetapi anaknya Islam atau

---

<sup>8</sup> Ahmadi , Masyarakat muslim dan sebagai Ketua RT 05,wawancara pribadi, Tunahan, 22 Juli 2019.

<sup>9</sup> Kholis , Ketua Rw. Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019

sebaliknya, tetapi yang saya lihat di desa Tunahan ini bisa hidup rukun dalam satu atap.<sup>10</sup>

Hal itu juga di ungkapkan bapak Sadewa warga desa Tunahan:

Warga Tunahan sini dalam kehidupan sehari-hari sangat *guyup-rukun, tepo seliro*, dalam kegiatan apapun yang di adakan oleh masyarakat selalu berusaha untuk ikut andil, saya yang di tuakan umat Budha di kampung sini selalu *wanti-wanti* pada umat Budha dalam setiap pertemuan, agar tetap silaturahmi, saling membantu, jangan membeda-bedakan dengan umat yang lain, karna kita hidup di masyarakat yang berbeda-beda keyakinan.<sup>11</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Sanjaya:

Ya biasa saling tolong menolong antara satu dengan lainnya, saling menghargai saling menghormati kala ada yang meninggal ya saya ikut serta meskipun beda agama intinya saling menghargai dengan tetangga sekitar di sini mas.<sup>12</sup>

Penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Budha di Desa Tunahan di antaranya dengan cara menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama. Salah satunya yang saat ini lagi hangat adalah isu-isu sensitif terkait agama yang kadar kebenarannya diragukan (hoax) sebaiknya tidak langsung dipercaya apalagi begitu saja disebarakan baik di media sosial maupun dunia nyata. Hal ini agar tidak mengganggu suasana kondusif yang ada. Penanaman sikap toleransi agama Budha di desa Tunahan juga memberikan kebebasan

<sup>10</sup> Sadewa, Warga Budha Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan, 3 Agustus 2019

<sup>11</sup> Sadewa, Warga Budha Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan, 6 Agustus 2019

<sup>12</sup> Sanjaya, Warga Budha Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan, 12 Agustus

dalam menjalankan aktifitas keagamaan. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang ada di desa Tunahan baik dalam segi kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Penanaman sikap toleransi agama Budha di desa Tunahan ada dua faktor yaitu faktor intern dan ektern. Mengakui hak setiap orang dan Saling mengerti sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Sadewa pada bab III yang beragama Budha.<sup>13</sup> Dari hasil wawancara dengan bapak Sadewa bahwa dalam menjalankan kegiatan keagamaan di desa Tunahan itu bebas. Tidak membedakan keyakinan atau kepercayaan yang lain. Mereka sadar hidup di tengah-tengah masyarakat yang tidak hanya satu keyakinan dan sadar hidup di Negara hukum yang harus saling membantu, menghormati, menghargai satu sama lain, beragama di lindungi oleh undang-undang. Agar hidup bisa rukun, tenang, saling menghargai sesame, tepo seliro maka dalam tatanan kehidupan sehari-hari di desa Tunahan toleransi sangat dijunjung tinggi oleh agama Budha. Hal itu di jelaskan salah satu informan atas nama bapak Yudha salah satu warga desa Tunahan:

Dengan adanya saling menghargai antara umat beragama, interaksi sosial, kami masyarakat Desa Tunahan bekerjasama dalam hal seperti: kegiatan ronda malam bersama-sama antara berbeda agama demi menjaga keamanan desa, kerja bakti membersihkan jalan antara rukun tetangga dan ikut serta dalam mendirikan kemah untuk pesta nikah sekalipun yang menikah tersebut berbeda agama sama kami karna kami menganggap untuk terciptanya masyarakat yang hidup harmonis dibutuhkan sebuah kesadaran akan

---

<sup>13</sup> Sadewa , Warga Budha Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan, 3 Agustus 2019.

pentingnya hidup bersama dan didasari dengan nilai-nilai toleransi.<sup>14</sup>

Dalam pergaulan dan aktifitas sehari-hari mereka yang beragama Budha tidak membatasi hanya lingkup seagama saja seperti yang di ungkapkan Bapak Wijaya yang beragama Budha mengatakan:

Saya kalau ada undangan selammatan saya diundang pulang-pulang bawa tentengan biasanya ada isinya nasi dan kue, senang saya mas, seperti itu yang saya mau mas, gak ada perbedaan dari masalah agama di Desa Tunahan ini. Dan saya gentian ngundang-ngundang juga tapi lebih ke acara-acara pestanya, terkadang kalau sudah hari raya agama saya ke masyarakat sekitar tidak memandang siapapun.<sup>15</sup>

### **3. Analisis Penanaman Nilai-nilai Toleransi umat beragama Kristen di Desa Tunahan.**

Alkitab memberikan dasar yang kuat tentang ide toleransi. Pengajaran Yesus mengenai kasih mempunyai implikasi terhadap kesamaan derajat semua manusia, termasuk hak dan penghormatan yang seharusnya dimiliki.<sup>16</sup> Salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat yang modern yang demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (pluralitas) masyarakat dan bangsa serta mewujudkannya dalam suatu keniscayaan.

Umat Kristen tentang kebahagiaan dan perdamaian yang diajarkan oleh Yesus Kristus kepada kaumnya supaya hidup damai dan rukun. Hal itu

---

2019 <sup>14</sup> Yudha , Warga umat Budha Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan, 5 Agustus

<sup>15</sup> Wijaya, Warga Budha Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan,6 Agustus 2019

<sup>16</sup> Shanana, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1 No. 1 2017|108, h. 65



di amalkan umat Kristen desa Tunahan bahwa dengan saling menghargai, menolong tanpa membedakan keyakinan, memberi kebebasan pada pemeluk lain maka akan terwujud kehidupan yang harmonis, rukun dan damai. Penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Kristen di Desa Tunahan di antaranya dengan menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Hal itu diungkapkan Bapak Eko Cahyono pada bab III. Hal itu diungkapkan bapak Jayus warga desa Tunahan.

Toleransi antara umat beragama adalah terciptanya suatu hubungan yang harmonis dan dinamis serta damai di antara sesama umat beragama. Umat Kristen di Desa Tunahan ini hubungan antara sesama umat satu agama dan berbagai agama serta antara umat beragama dengan pemerintah sangat baik, serta hubungan gotong royong, silaturrohim umat Kristen tidak membeda-bedakan dengan warga yang berkeyakinan lain.<sup>17</sup>

Dan juga diungkapkan oleh bapak Yohanes yang beragama Kristen:

Saya sebagai pendatang di Desa Tunahan ini, sudah 26 tahun di sini, sangat merasakan keakraban masyarakat, saling menghargai satu sama lainnya, walau saya hidup besebelahan depan rumah saya orang Islam dan sebelah kanan rumah saya orang Budah, tapi tidak membeda-bedakan dalam beragama, saling menghargai keyakinan masing-masing mas, itu yang aku rasakan selama di sini.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Jayus, Warga umat Kristen Desa Tunahan, Wawancara pribadi, Tunahan, 5 Agustus 2019

<sup>18</sup> Yaonaes, Warga yang beragama Kristen desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

Bahwa kegiatan saling tolong menolong, menghargai sesame, gotong royong di terapkan masyarakat termasuk yang beragama Kristen di Desa Tunahan yang masyarakatnya menganut beberapa agama juga seringkali saling bersilaturahmi meskipun berbeda agama. Salah satu bentuk kebiasaan silaturahmi yang paling menarik adalah saat ada perayaan masing-masing agama. Baik itu perayaan agama Kristen atau agama yang lain, saling mengunjungi rumah masing-masing untuk berbagi makanan dalam perayaan hari raya tersebut. Sehingga dengan adanya saling menghormati, menghargai terjadilah suatu persatuan yang didalamnya terdapat bermacam macam perbedaan. Begi inilah cara menananmkan nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama Kristen di Desa Tunahan.yaitu dengan cara sebagai mana di ungkapkan bapak Yohanes.

Kita semua umat berbeda agama harus Kerjasama dalam kegiatan keagamaan, Masyarakat di sini memang bisa hidup rukun dan saling menghargai atas dasar tidak saling mengganggu dalam masalah ibadah. Seperti di desa Tunahan ini dua tempat ibadah yang letaknya berdekatan, tetapi sesama umat berbeda agama saling menyadari dan memahami. Dan dalam kegiatan bhakti social, gotong royong dan menghadiri undnagn kami umat Kristen tidak membeda-bedakan.<sup>19</sup>

Berikut penuturan Bapak Eko Cahyono, selaku pemeluk agama Kristen, yang seringkali diundang oleh masyarakat sekitar yang beragama islam dalam acara selamatan atau syukuran.

saya sering di undang ke acara-acara kondangan atau selamatan orang Islam ya senang di situ makan-makan bersama, pulang masih bawa bungkusan, tidak ada perbedaan saat kumpul bersama dalam

---

<sup>19</sup> Yaonaes, Warga yang beragama Kristen desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

acara-acar selamatan baik ketika acar agama saya atau ketika selamatan agama lain.<sup>20</sup>

#### **4. Analisis Penanaman Nilai-nilai Toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan.**

Dalam setiap masyarakat mempunyai cara yang beragam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada pada warga, hal itu juga terjadi pada masyarakat desa Tunahan yang beda agama. perbedaan agama antara satu dengan yang lain menjadi faktor yang berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan. Di bawah ini penulis paparkan cara penanamn nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis.

Maka kerukunan dan kedamaian hidup bermasyarakat bisa menjadi parameter keberhasilan seseorang dalam menjalankan sebuah sikap toleransi. Adanya sebuah konflik tanpa adanya sebuah kerukunan dan kedamaian itu merupakan sebuah indikasi bahwasanya sikap toleransi di dalam sebuah keluarga tidak berjalan dengan baik. Adapun bentuk penanaman nilai nilai toleransi dalam sebuah agama yang memiliki beda keyakinan di Desa Tunahan antara lain:

Pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019, peneliti memulai dalam pelaksanaan melakukan observasi dan di Tunahn. Ketika pertama kali peneliti menemukan beberapa hal unik yang sebelumnya tidak pernah

---

<sup>20</sup> Eko Cahyono, Warga yang beragama Kristen Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 27 Juli 2019.

peneliti duga, temukan yaitu keguyuban, kerukunan antar tiga agama di desa Tunahan antara Agama Islam, Budha dan Agama Kristen. Dimana terdapat sebuah acara keagamaan yang dilakukan oleh agama Islam yaitu Peringatan Hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad S.A.W) yang biasa diperingati selama setahun sekali dengan melibatkan para tokoh agama setempat bersama dengan masyarakat non Islam, yasiin dan tahlilan secara bersama ketika ada salah satu masyarakat yang meniggal dunia maka seluruh warga ikut terlibat di dalam prosesi acara tersebut meskipun berbeda agama namun tetap ikut mendoakan, tradisi kenduren atau selamatan yang diperingati ketika ada salah satu penduduk yang melaksanakan hajatan, gotong royong yang diadakan rutin dalam setiap bulanannya, serta tirakatan ketika menjelang malam 17 agustus dengan di isi sambutan-sambutan perangkat dukuh, tokoh masyarakat serta tidak ketinggalan dengan prosesi tumpengan.

Penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Sebagaimana telah di jelaskn pada bab III yang terlaksana di Desa Tunahan, mulai dari kesadaran masyarakat dalam beraagama, pemerintah setempat bekerja ekstra dalam upaya membangun kerukunan ditengah-tengah warganya yang beragam baik etnis maupun agamanya, para tokoh agama yang selalu memberikan ajaran, arahan jago solusi pada masyarakat desa Tunahan apabila ada masalah tidak memandang keyakinan. Adanya kerjasama dengan pemerintahan desa pada satu bulan sekali diadakan acara pertemuan antar tokoh agama dimana

pemerintah mensosialisasikan pentingnya kerukunan antar etnis maupun agama, dan kebijakan-kebijakan atau peraturan pemerintah pusat terkait dengan penciptaan kerukunan antar umat beragama secara keseluruhan. Tokoh agama sebagai tombak pemersatu dan kedaiman, karena sebagai pemimpin umat. Itulah nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan yang mengantarkan warga Desa Tunahan hidup rukun dan damai.

Dalam penelitian ini penulis meneliti hasil dari beberapa observasi, wawancara dengan tokoh ataw warga desa Tunahan bahwa penanaman sikap toleransi yang ada dan di lakukan oleh antar umat beragama yang ada di desa Tunahan. Diataranya sikap toleransi ini adalah:

**a. Menghormati keyakinan orang lain**

Dalam menjalani rutinitas di desa Tunahan warga saling bertemu, saling berkumpul dan saling bekerjasama karena mereka hidup bersama-sama dalam menjalani kegiatan di Tunahan. Sebagian dari warga pada awalnya tidak faham dengan apa agama yang dianut oleh tetangga atau penghuni yang lain mereka lebih mengutamakan persaudaraan dan pengenalkan dengan tetangga dan lingkungan sekitar, lama kelamaan juga bisa faham dan saling menghormati keyakinan yang lain, seperti yang di ungkapkan bapak Ali Sulkan:

Rasa saling menghormati keyakinan antar umat beragama saling dijaga, karena mereka faham bahwa kita hidup bersama-sama di tempat yang sama maka harus bisa saling menghormati dalam hal agama atau keyakinan masing-masing.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ali Sulkan, Imam Masjid di Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 24 Juli 2019

Hal ini menandakan bahwa penanaman sikap saling menghormati keyakinan agama lain yang ada di Tunahan telah berjalan dan saling membutuhkan.

**b. Memberikan kebebasan dalam menjalankan aktifitas keagamaan**

Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang ada di desa Tunahan baik dalam segi kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tunahan timbul dari pemeluk agama masing-masing, yang berusaha membuat kegiatan keagamaan yang dapat di laksanakan secara pribadi maupun secara bersama-sama. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pengurus atau tokoh agama di berikan kebebasan dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

**c. Saling membantu antara umat beragama**

Kehidupan bermasyarakat dengan orang banyak adalah hal yang tidak bisa di pungkiri, karena sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, tetapi bagaimana ketika orang yang membantu itu adalah orang yang tidak seagama. Hal ini terjadi di desa Tunahan, banyaknya warga, banyaknya kegiatan membuat sosialisasi dan interaksi sering terjadi yang saling membutuhkan satu sama lain. Seperti yang di ungkapkan saudara Nor Rohmad:

Dalam kegiatan-kegiatan besar warga Desa Tunahan juga saling membantu dan saling bekerja sama seperti dalam kegiatan kerja bakti, bersih bersih jalan dan lain-lain. Hal ini dapat dirasakan

ketika kita bekerja bareng tidak ada yang merasa di kucilkan dan merasa nyaman dan senang dengan perbedaan agama.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas tampak jelas kekompakan masyarakat desa Tunahan saling membantu, saling menghargai tanpa pandang ras, suku atau keyakinannya demi mencapai kehidupan yang rukun dan aman di desa Tunahan.

#### **d. Mengakui hak setiap orang dan Saling mengerti**

Manusia mempunyai hak yang berbeda-beda, kebebasan dalam melakukan kegiatan keseharian adalah hak dari manusia tersebut. Hak itu juga yang dirasakan warga desa Tunahan, bagaimana dalam menjalani hidup bersama ini saling memahami dan saling mengerti apa yang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan oleh tetangga. Bahwa warga Desa Tunahan mempunyai hak untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, bekerja dan melaksanakan kegiatan ibadah, maka harus ada rasa saling memahami atau mengerti dengan yang lain.

#### **e. Hidup rukun dan damai**

Setiap manusia pasti menginginkan kerukunan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini. Begitu pula masyarakat yang ada di Desa Tunahan, dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dengan saling rukun dan tanpa ada perselisihan apapun, hal ini terbukti bahwa selama ini keseharian yang di lalui di desa Tunahan penuh dengan kerukunan antar umat Bergama dan adanya kedamaian yang

---

<sup>22</sup> Nor Rohmat, Mahasiswa di Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 18 Juli 2019

tenang dan nyaman dan aman, hal itu di ungkapkan bapak Nur Kholis Ketua Rw. Desa Tunahan.

Dalam aktifitas sehari-hari dapat dilihat bagaimana interaksi hubungan orang Muslim dengan Budha dan Kristen, ketika bertemu saling menyapa, saling senyum, ketika ngobrol saling menerima pendapat dan memahami hak orang lain dan saling gotong royong, hal ini mewujudkan bahwa kerukunan dan rukun di butuhkan oleh warga desa Tunahan terutama kerukunan antar umat beragama yang ada di desa Tunahan, dalam rangka mengimplementasikan sikap toleransi.<sup>23</sup>

#### **f. Tidak memusuhi agama lain**

Beragama dan memilih agama adalah kebebasan orang lain, maka pemeluk agama dalam menjalankan agama yang di ikuti tidak memusuhi dan menyalahkan agama lain. Dalam kegiatan sehari-hari warga desa Tunahan berfokus kepada urusan pribadi-pribadi masing masing dan urusan pekerjaannya mereka tidak memikirkan apalagi menyalahkan untuk memusuhi agama lain selain yang di peluknya, hal itu di ungkapkan bapak Wijaya Tokoh agama Budha di Desa Tunahan.

Faktor kejawaan juga mempengaruhi proses interaksi sehari-hari di Desa Tunahan, ada tujuan bersama-sama untuk saling menjaga, menghormati, sopan santun dan memelihara kehidupan yang rukun maka faktor kejawaan atau sopan santun orang jawalah yang mebuat warga desa Tunahan rasa saling memiliki, berteman dan tidak saling menyalahkan terjaga dan terus ada.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nur Kholis, Masyarakat muslim dan sebagai Ketua RW, wawancara pribadi, Tunahan, 22 Juli 2019.

<sup>24</sup> Wijaya , Masyarakat Budha dan sebagai tokoh Agama, wawancara pribadi, Tunahan, 22 Juli 2019.



### **g. Menjaga keamanan dan ketenangan**

Kehidupan di Desa Tunahan selama ini kondusif dari segi keamanan maupun ketenangan, hal ini bisa terwujud karena adanya kerja sama dan saling memiliki antara warga dengan pemerintahan desa Tunahan. Hal ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat bersama-sama antara warga yang berbeda-beda agama untuk bersama-sama membuat kegiatan dalam rangka menjaga keamanan dan ketenangan atau membuat aturan-aturan yang disepakati bersama dalam rangka mewujudkan keamanan. Seperti hasil wawancara dengan bapak Ahmadi ketua RT. Desa Tunahan.

Ketenangan dan keamanan di desa Tunahan ini dapat terwujud karena proses toleransi yang terus berjalan dan saling menghormati sebagai satu pondasi dalam menjaga kebersamaan yang ada di Desa Tunahan.<sup>25</sup>

Inilah penanaman sikap toleransi antar umat beragama yang ada di desa Tunahan, yang selalu berjalan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat desa Tunahan dalam mengimplementasikan sikap toleransi dengan agama satu atau warga lain yang beda agama.

### **5. Analisis faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan.**

Dalam penanaman sikap toleransi antar umat beragama di desa Tunahan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat

---

<sup>25</sup> Ahmadi, Masyarakat muslim dan sebagai Ketua RT 05, wawancara pribadi, Tunahan, 22 Juli 2019.

terjadinya penanaman sikap toleransi antar umat beragama Islam, Budha dan Kristen. Faktor pendukung adalah faktor pendorong jalannya kegiatan yang dilaksanakan dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama. Adapun yang menjadi faktor pendukung sikap toleransi sebagaimana wawancara penulis dengan tokoh-tokoh agama dan warga desa Tunahan diantaranya adalah:

#### 1. Peran Tokoh Agama

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Juli 2019 di desa Tunahan Peran tokoh agama telah di uraikan peneliti pada bab III yang selalu memberikan keteladanan pada masyarakat masing-masing agama, memberikan semangat dalam bermasyarakat, gotong royong, menghargai keyakinan agama lain. Upaya tokoh masyarakat desa Tunahan dan tokoh agama yang konkret untuk mewujudkan masyarakat multikultural di Desa Tunahan yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin tiga bulan sekali antar tokoh masyarakat dan tokoh agama. Pertemuan ini diadakan dengan tujuan untuk menjaga kerukunan, kebersamaan dan persatuan antar umat beragama. Acara ini secara rutin dilakukan tetapi tidak membahas mengenai persoalan agama. Mereka hanya membahas mengenai soal kehidupan masyarakat diwilayah tersebut dan budaya setempat.

Dalam susunan acaranya terdapat sesi bicara tokoh agama untuk menyampaikan pendapat dan masukan yang membangun. Setiap pertemuan dalam sesi ini hanya satu tokoh agama yang berbicara. Contohnya, bulan Maret diadakan pertemuan kemudian pada sesi ini yang

bicara tokoh agama Islam. Bulan selanjutnya yang menyampaikan pendapat dan masukan dari tokoh agama Kristen, bulan selanjutnya tokoh agama Budha, dan seterusnya. Seperti yang di ungkapkan saudara Ali Ikhsan:

Bapak Ali Sulkan *entengan*, beliau selalu siap membatu sesame dalam keadaan apapun dan tanpa melihat status orang tersebut. Sering menghadiri acara-acara walimah yang mengadakan orang non muslim, beliau tidak membedakan status seseorang.<sup>26</sup>

Peran dari tokoh agama di desa Tunahan sangatlah penting dalam masyarakat terutama dalam penanaman nilai toleransi, seorang tokoh Agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Sulkan selaku tokoh agama:

Seorang Tokoh Agama di Desa Tunahan ini peranya dalam masyarakat sini sangat berpengaruh terhadap toleransi masyarakat, mereka mengajak hal-hal positif seperti para tokoh agama yang lain dan lebih mudahnya para tokoh agama di Desa Tunahan sini kebanyakan mereka seorang tokoh formal seperti ketua Rt, Rw, dan perangkat desa yang lainnya jadi mereka lebih mudah untuk menyampaikan hal-hal positif yang akan disampaikan kepada masyarakat sekitarnya dalam rangka kerukunan dan keamanan desa tunahan ini.<sup>27</sup>

Pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peran tokoh agama dalam penanaman sikap toleransi sangat berperan di desa Tunahan mereka sebagai mediator dan fasilitator. Yaitu mencari solusi dan

---

<sup>26</sup> Ali Ihsan, Warga Agam Islam Desa Tunahan, Wawancara Pribadi, Tunahan, 28 Juli 2019.

<sup>27</sup> Ali Sulkan , Masyarakat muslim dan sebagai Tokoh Agama,wawancara pribadi, Tunahan, 22 Juli 2019.

peyelesaian suatu problem yang mungkin timbul timbul di desa Tunahan, tanpa menguraikan masalah yang timbul.

## 2. Ajaran agama

Berdasarkan yang telah peneliti lakukan, ajaran agama yang ada di desa Tunahan sangat mendukung penanaman toleransi antar umat beragama Islam, Budha dan Kristen di desa Tunahan, karna dalam setiap agama, mengajarkan tentang adanya sikap-sikap untuk berbuat baik, saling mengasihi, toleran, mengormati, dan bahkan berlomba-lomba dalam kebaikan. Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

Ajaran agama islam secara umum ialah meningkatkan keimanan, penghayatan, pengamalan dan pemahaman pada masyarakat desa Tunahan tentang penanaman toleransi agama, sehingga menjadi sadar akan pentingnya toleransi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pemahaman agama itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Sesuai dengan pernyataan Ibu Zulaikhah pengurus Muslimat salah satu warga Tunahan karena beliau juga beragama Islam, maka kalau tentang masalah keagamaan tidak boleh menyepelakan harus konsekuen tentang agama yang dipilih dan saya sering menyampaikan pada saat acara rutin. Seperti pernyataan beliau berikut:

Pemahaman terhadap agama yang kita yakini itu baik dan penting untuk diketahuai oleh masyarakat, berhubung saya sebagai orang Islam maka yang penting adalah pendidikan tauhid, kewajiban melaksanakan rukun Iman dan Islam seperti sholat 5 waktu,

membaca kitab suci dan puasa. Yang penting konsekuen tidak menyepelekan masalah ibadah.<sup>28</sup>

Dari ungkapan ibu Zulaikha di dapat di simpulkan dengan adanya pemahaman terhadap ajaran agama baik Islam, Budha dan Kristen akan terjalin suatu hubungan yang harmonis di antara masyarakat dan akan menumbuhkan adanya sikap saling menghormati, toleransi dan melaksanakan ibadahnya masing-masing dengan tenang. Hai ini sesuai penuturan Bapak Jayus:

Dengan ajaran agama akan memahami bahwa perbedaan bukan berarti penghalang untuk mencapai kebahagiaan. Bagi keluarga kami perbedaan keyakinan bisa untuk saling melengkapi dalam keluarga untuk mencapai keharmonisan hidup di masyarakat. Untuk masyarakat umat Kristen saya selalu memberikan arahan agar memahami kebebasan dalam beragama, saling gotong royong.<sup>29</sup>

### 3. Peran pemerintah setempat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti di desa Tunahan dapat mengetahui peran pemerintah sangat menunjang dalam penanaman toleransi antar agama. Pemerintah desa Tunahan memiliki andil dalam membentuk sikap-sikap toleransi antar umat beragama. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan kegamaan yang selalu di dukung dan di hadiri dari perangkat desa, tidak membedakan antara Islam , Budha dan Kristen. Bahkan dengan adanya musyawarah-musyawarah yang sering dilakukan pemerintahan desa sering

---

<sup>28</sup> Zulaikhah , Masyarakat muslim dan Pengurus Muslimat ,wawancara pribadi, Tunahan, 19 Juli 2019

<sup>29</sup> Jayus , Pendeta desa Tunahan ,wawancara pribadi, Tunahan, 22 Juli 2019

melibatkan tokoh agama yang ada di desa Tunahan, juga dapat menambah keakraban antar aparat desa walaupun berbeda keyakinan. Dan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan desa Tunahan lebih mengedepankan musyawarah mufakat. Bapak Sukoco menambahkan:

Kalau pendapat saya saling membantu itu disini bukan dari sisi peribadatnya tidak melainkan kita saling membantu dalam kehidupan sosialnya semisal di Masjid disana kekurangan orang untuk bekerja jadi disana melibatkan RT untuk bisa mengsucceskan atau melancarkan kegiatan tersebut sehingga kebersamaan menjadi sasaran kita untuk hidup rukun sesama masyarakat dan saya selaku pemerintah desa juga pernah memberikan arahan kepada warga masyarakat bahwa hidup rukun itu indah dan perbedaan itu indah mari kita bersama-sama untuk saling membangun desa ini yang lebih baik, Jadi dari kehendak itu yang akan membangun desa yang toleran.<sup>30</sup>

Hubungan masyarakat di Desa Tunahan walaupun kehidupan berbeda agama tetapi kehidupannya sangat rukun dan damai saling menghargai satu sama lain. Sebagaimana kita ketahui toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antara satu sama lain. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Rohmadi salah satu perangkat desa Tunahan:

Sekalipun berada dalam meyakini agamanya, masyarakat desa Tunahan selalu merayakan hari raya agama dengan cara bersilatullahi kerumah masyarakat sekalipun berbeda agama, tidak menimbulkan persoalan bagi masyarakat desa Tunahan pada umumnya. Mereka hidup berdampingan dengan toleransi yang tinggi dengan saling menghargai satu sama lain. Sekalipun tidak paham dalam agama orang lain, dan dalam kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>30</sup> Sukoco, Perangkat Desa Tunahan, Wawancara Pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

mereka adakan kami dari pemerintahan desa selalu mendukung jalannya kegiatan tanpa membeda-bedakan.<sup>31</sup>

Hasil wawancara di atas bahwa hubungan masyarakat di Desa Tunahan walaupun kehidupan berbeda agama tetapi kehidupannya sangat rukun dan damai saling menghargai satu sama lain. Hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa saling mendukung dalam penanaman sikap toleransi.

#### 4. Sikap *ta'aruf* (saling mengenal)

Hasil wawancara dengan bapak Wijaya di jelaskan pada bab III masyarakat desa Tunahan yang multikultural dan berbeda keyakinan tidak menghalangi untuk saling membantu, tolong menolong, karena sikap saling terbuka. Dengan sikap tersebut, akan menimbulkan sikap saling memahami antara warga masyarakat yang ada di desa Tunahan. Kegiatan untuk mempererat abtar warga saling mengenal di desa Tunahan adalah dengan cara menghadiri kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh masyarakat atau pemerintahan desa, masyarakat berkumpul bareng saling menyapa, ramah-tamah, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Ahmadi pada bab III Ketua Rt desa Tunahan.<sup>32</sup> Bahwa interaksi yang terjalin antara warga desa Tunahan yang berbeda agama baik Is biasa-biasa saja, dalam keseharian mereka biasa aja menganggap semua sama gak ada perbedaan, mungkin yang beda cara ibadahnya saja tapi kalau dalam kehidupan sehari-harinya interaksi warga desa Tunahan baik-baik saja, seperti dalam acara-acara

---

<sup>31</sup> Rohmadi , Perangkat desa Tunahn ,wawancara pribadi, Tunahan, 26 Juli 2019

<sup>32</sup> Ahmadi , Ketua Rt. desa Tunahn ,wawancara pribadi, Tunahan, 26 Juli 2019

peringatan Hari besar Islam atau hari besar Nasional, Halal-Bihalal contohnya, mereka semua berkumpul baik dari yang beragama Islam, Budha dan Kristen. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Ahmadi Ketua Rt desa Tunahan:

Disini banyak dek, interaksi yang terjalin antara warga yang berbeda agama yah biasa-biasa saja, dalam keseharian mereka biasa aja menganggap semua sama gak ada perbedaan, mungkin yang beda cara ibadahnya saja tapi kalau dalam kehidupan sehari-harinya interaksi para warga baik-baik saja, seperti halnya yang terdapat di desa Tunahan ini dalam acara-acara peringatan Hari besar Nasional, Halal-Bihalal contohnya, mereka semua berkumpul baik dari yang beragam Islam, Budha dan Kristen.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh desa Tunahan disamping adanya faktor-faktor yang mendukung adanya toleransi antar umat beragama di desa Tunahan. Ada juga faktor yang menghambat terjadinya toleransi antar umat beragama di desa Tunahan. Faktor-faktor penghambat terjadinya toleransi yaitu:

a. Kurangnya Kesadaran

Masih kurang kesadaran di antar umat beragama dari kalangan tertentu menggap bahwa agamanya yang paling benar, misalnya di kalangan umat Islam yang dianggap lebih memahami agama dan masyarakat Kristen menggap bahwa di kalangannya benar. Dalam penuturan bapak Jayus:

Pemahaman kehidupan didesa ini tentang arti sebuah kerukunan sangat penting, sebab didesa ini terdapat berbagai macam perbedaan, jika tidak disikapi dengan baik akan menghambat

---

<sup>33</sup> Ahmadi, Ketua Rt. Desa Tunahan, Wawancara Pribadi, Tunahan, 27 Juli 2019.



terjadinya terciptanya toleransi yang mengakibatkan terjadinya sebuah konflik dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Kurang kesadaran di antara umat beragama yang terjadi di Desa Tunahan bahwa merasa agamanya yang paling benar, misalnya di kalangan umat pemahamann yang sempit dalam kehidupan bermasyarakat di desa Tunahan tentang arti hidup rukun, merupakan faktor yang akan menghambat toleransi warga masyarakat dan antar umat bergama. Dalam penuturan bapak Jayus di ungkapakan pada bab III:<sup>35</sup> bahwa pemahaman kehidupan didesa Tunahan tentang arti sebuah kerukunan sangat penting untuk menunjang kerukunan umat beragama, sebab di Tunahan terdapat berbagai macam perbedaan, jika tidak disikapi dengan baik akan menghambat terjadinya terciptanya toleransi yang mengakibatkan terjadinya sebuah konflik dalam masyarakat. Karena hidup dalam masyarakat plural sikap saling tahu dan pengrtian merupakan sikap yang penting untuk mewujudkan kehidupan yang rukun diantara warga masyarakat maupun yang berbeda keyakinan. Sebab jika tidak demikian, minimnya pemaham arti pentingnya hidup rukun dalam msayakat akan menimbulkan dampak-dampak yang kurang baik untuk kemajuan warga desa Tunahan.

b. Ceramah agama.

Faktor yang tidak kalah penting dalam pengambat toleransi adalah ceramah agama, Terbukanya akses informasi membuat setiap orang dapat

---

<sup>34</sup> Jayus, Tokoh Agama Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

<sup>35</sup> Jayus, Tokoh Agama Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019.

menyebarkan berbagai rekaman ceramah maupun pembicaraan yang terekam ke dunia maya dan dilihat oleh banyak orang tanpa terbatas. Kondisi ini tyidak jarang memicu efek negatif, jika konten yang tersebar bebas ke publik ternyata alih-alih menciptakan perdamaian namun justru memicu terjadinya geekan antar berbagai elemen masyarakat. Bapak Ali Sulkan sebagai tokoh masyarakat di Desa Tunahan Mengungkapkan:

Saya sering wanti-wanti pada jama'ah saya setiap pertemuan majlis Ta'lim, kita hidup di lingkungan yang neraneka ragam budaya, keyakinan, maka harus hati-hati dalam berucap, bersikap. Islam mengajarkan untuk saling mengenal, menghargai, kasih sayang antar sesama tidak hanya pada umat islam saja.<sup>36</sup>

Ceramah agama yang kadang merasa agamanya paling benar dan yang lain salah hal itu kadang di samapikan dalam sebuah ceramah agama dengan menggunakan pengeras suara, hal ini sering memicu keresahan kerukunan masyarakat di Desa Tunahan. Bapak Ali Sulkan sebagai tokoh masyarakat di Desa Tunahan Mengungkapkan pada bab III.<sup>37</sup> Intinya beliau sering berpesan pada jamaahnya bahwa kita hidup di lingkungan yang beraneka ragam budaya, keyakinan, maka harus hati-hati dalam berucap, bersikap. Karena agama Islam mengajarkan untuk saling mengenal, menghargai, kasih sayang antar sesama tidak hanya pada umat Islam saja.

---

<sup>36</sup> Ali Sulkan , Tokoh Agama Islam Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 2 Agustus 2019.

<sup>37</sup> Ali Sulkan , Tokoh Agama Islam Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 2 Agustus 2019.

### c. Politik

Politik merupakan ranah yang selalu menarik masyarakat secara luas untuk terlibat di dalamnya. Faktor politik juga menjadi penghambat kerukunan umat beragama. Konflik yang paling besar berpengaruh kali ini adalah saat urusan agama dicampuradukan dengan urusan politik. Inilah peristiwa yang fatal, membuat setiap individu saling bermusuhan dengan. Ancaman ancaman tersebut merupakan ancaman yang dapat memecah belah kesatuan dan kedaulatan Negara Indonesia ini dari dalam. Seperti yang di ungkapkan bapak Ahmadi Ketua RT desa Tunahan pada bab III.<sup>38</sup> bahwa karna politik baik itu pada calonan Pilpres, Pilgub, Pilbub atau Pilkades kadang menjadikan antar keluarga, saudara, tetangga sebuah kerukunan antar agama yang telah di bangun, dengan susah payah selama bertahun-tahun tiba-tiba muncul kekacaun politik menjadikan kerukunan di desa Tunahan menjadi rusak, saling berjauhan, yang semula kawan menjadi lawan. Seperti yang di ungkapkan bapak Ahmadi Ketua RT desa Tunahan:

Bisa saja sebuah kerukunan antar agama telah di bangun, dengan susah payah selama bertahun-tahun. Namun tiba-tiba muncul kekacaun politik yang merusak kerukunan di desa Tunahan ini, seperti halnya waktu pemilihan Kades, Pilbub, Pilgug yang awalnya rukun kadnag berubah menjadi lawan.<sup>39</sup>

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar, namun perbedaan yang kadang tidak diiringi dengan pemahaman yang benar dapat membuat masyarakat turut serta dalam perang tanpa mengerti apa yang sedang

---

<sup>38</sup> Ahmadi , Ketua Rt Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 2 Agustus 2019.

<sup>39</sup> Ahmadi , Ketua Rt Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 4 Agustus 2019.

diperangnya. Keadaan seperti inilah yang membuat Negara Indonesia krisis tentang toleransi beragama. Hal itu yang juga menjadi penghambat penanaman sikap toleransi di Desa Tunahan dengan fakta setiap ada pemilihan umum.

d. Beda penafsiran

Beragam kelompok dan aliran keagamaan yang ada hal ini tentu melahirkan beragam tafsir baik atas kitab suci maupun atas realitas yang ada sesuai dengan kapasitas pemahaman masing-masing kelompok di kalangan antar umat beragama, hal ini membuat mereka berusaha mempertahankan masalah-masalah yang prinsip yang mereka yakini. Sehingga menimbulkan perselisihan antar umat beragama. Bapak Ali Sulkan mengungkapkan pada bab III.<sup>40</sup> Pemahaman yang sempit, berbeda dalam memahami ajaran, menjadikan seseorang kadang merasa paling benar, yang lain salah. sehingga kadang menganggap umat agama lain itu tidak perlu di hormati, tidak perlu di bantu karna merasa yang paling baik, merasa paling benar. Bapak Ali Sulkan mengungkapkan :

Kadang orang islam sendiri, ya termasuk saya ini mas, karna ada dasar *lakum dinukum waliyadin*, sehingga kadang menganggap umat agama lain itu tidak perlu di hormati, tidak perlu di bantu karna merasa yang paling baik, merasa paling benar.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ali Sulkan , Tokoh Agama Islam Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 2 Agustus 2019.

<sup>41</sup> Ali Sulkan , Tokoh Agama Islam Desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 2 Agustus 2019.

Pemahaman semacam ini tidak mudah dikikis karena masing-masing aliran dalam agama tertentu, Islam misalnya, juga memiliki agen-agen dan para pemimpinnya sendiri-sendiri. Islam tidak bergerak dari satu komando dan satu pemimpin. Ada banyak aliran dan ada banyak pemimpin agama dalam Islam yang anantara satu sama lain memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang agamanya dan terkadang bertentangan. Hal ini yang kadang menjadi penghambat kerukunan beragama. Maka perlunya pemahaman yang luas dan mendalami ajaran agama, sehingga tidak merasa paling benar, yang lain salah.

Dari hasil wawancara beberapa tokoh desa Tunahan bahwa toleransi antara umat beragama di desa Tunahan adalah terciptanya suatu hubungan yang harmonis dan dinamis serta damai di antara sesama umat beragama Islam, Budha dan kristen. Hubungan antara sesama umat satu agama dan berbagai agama serta antara umat beragama dengan pemerintah, dalam usaha memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Toleransi yang bersifat aktif dinamis inilah yang ada didesa Tunahan. Toleransi yang sudah ada harus tetap dijaga dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dan toleransi yang masih berada dalam jalur wilayah yang benar. Toleransi yang bersifat sosial kemasyarakatan, bukan pada ranah ritual keagamaan. Oleh sebab itu, khususnya dalam kegiatan ritual, tolerasinya dibatasi hanya sebatas pada sikap, untuk saling menghargai, dan tidak

mengganggu umat yang sedang menjalankan ritual keagamaan bukan ikut dalam acara ritual keagamaan.

